

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Ningrum (2009), pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang tetapi juga dinamis dan antisipatif terhadap perubahan gaya hidup. Karena pendidikan merupakan tumpuan utama negara dalam menyiapkan SDM dan mewujudkan cita-cita kecerdasan nasional sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, oleh karena itu pendidikan merupakan sektor penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Cita-cita tersebut tertuang dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional (UUSPN/2003, Bab II, Pasal 3), berbunyi:

#### Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya guna berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan jadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten akan dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas, untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0 yang menuntut sumber daya manusia memiliki pengetahuan teknologi informasi dan media serta keterampilan hidup dan berkarir, SDM yang dimiliki Indonesia masih lumayan sulit untuk bersaing dan berkompetisi dalam hal mendapatkan serta menjalankan

pekerjaan, penyediaan SDM yang berkualitas berkompeten tidak akan terlepas dari peran pendidikan.

Lembaga formal pendidikan tinggi dan penelitian adalah lembaga yang memberikan gelar akademik dan mendidik lulusannya menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kemampuan akademik atau profesional. Untuk pendidikan tinggi, mahasiswa semester akhir, khususnya yang berada pada jenjang sarjana, merupakan lulusan potensial yang akan memasuki dunia kerja untuk memanfaatkan pendidikan dan pelatihannya.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu dari perguruan tinggi di Indonesia yang terletak provisinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jln Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dimana setiap tahunnya menghasilkan lulusan baru bergelar sarjana, adapun jumlah lulusan Universitas Negeri Medan dari 2018-2020 dapat kita lihat dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Lulusan Universitas Negeri Medan**

Tahun	Jumlah Lulusan
2018	4157
2019	4585
2020	2500

*Sumber:Tracer study UNIMED*

Pada Tabel 1.1. jumlah lulusan dari perguruan tinggi Universita Negeri Medan mencapai angka ribuan setiap tahunnya dalam artian mahasiswa lulusan

Universitas Negeri Medan juga ikut serta menjadi penyumbang angka pencari kerja setiap tahunnya namun tidak semua lulusan sarjana dapat dengan mudah diserap dunia kerja. Berdasarkan tracer study yang dilakukan oleh UPKK (Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan) Universitas Negeri Medan diketahui bahwa lulusan universitas negeri medan membutuhkan waktu tunggu paling sedikit 2 bulan untuk mendapatkan pekerjaan dan yang paling lama kemungkinan sampai 12 bulan lebih untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini menjelaskan bahwasanya kesiapan kerja sebagian kecil lulusan masih tergolong kurang siap untuk memenuhi kebutuhan di pasar kerja.

Dunia kerja di era revolusi industri 4.0 menuntut kualitas kompetensi SDM untuk menjawab tantangan krisis sektor ketenagakerjaan, pembangunan serta peningkatan kompetensi SDM yang dapat diupayakan melalui reformasi bidang pendidikan guna menciptakan SDM unggul. SDM yang bermutu ialah kelompok angkatan kerja yang profesional, produktif, mampu bersaing, dan siap menghadapi tantangan global serta revolusi industri 4.0 sekarang dimana teknologi sudah semakin canggih, dan sebagian tenaga manusia telah digantikan oleh kecanggihan teknologi. menurut kementerian tenaga kerja dan transmigrasi (2011), era ini membutuhkan tenaga kerja sebagai sumber daya berkualitas tinggi yang mampu bersaing di bidang teknologi dan keahlian profesional di bidangnya.

Sulitnya persaingan didalam dunia kerja di Indonesia pernah dikaji didalam penelitian yang dilakukan oleh kementrian riset, teknologi dan pendidikan tinggi yang

mengungkapkan bahwa lulusan mencapai sekitar 8,8% dari total 7 juta orang yang menganggur di Indonesia. Pada 2017, ditemukan bahwa hanya 17,5% tenaga kerja yang memiliki gelar sarjana. Berbeda dengan angkatan kerja yang terdiri dari 82% lulusan SMA/SMK dan 60% lulusan SD (Seftiawan, 2018: 67).

Saat ini pengangguran di Indonesia masih didominasi oleh angkatan kerja terdidik atau disebut dengan pengangguran terdidik. Menurut Mankiw (2013) Pengangguran terdidik ialah seseorang yang mencari pekerjaan atau belum bekerja tetapi memiliki pendidikan SMA ke atas. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakemas) oleh BPS total Pengangguran terbuka lulusan universitas dapat dilihat dalam tabel 1.2.

**Tabel 1. 2 Pengangguran Terbuka Lulusan Universitas**

Tahun	Jumlah
2017	618.758
2018	740.370
2019	746.354
2020	981.203
2021	848.657

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Tabel di atas memperlihatkan angka pengangguran terbuka lulusan universitas 5 tahun terakhir, 2017 sampai dengan 2021, pada periode 2016 mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka yang lumayan besar sampai pada tahun 2020, tetapi tahun 2021 tercatat terdapat penurunan angka

pengangguran terbuka lulusan Universitas sebesar 13,50% dari tahun 2020. Hal ini menunjukkan persaingan dunia kerja sangat ketat dan sulit.

Mahasiswa tingkat akhir sebagai calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, karna biasanya mahasiswa tingkat akhir sudah mulai memikirkan langkah apa yang harus diambil baik itu tentang pendidikan atau pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus. Mahasiswa tingkat akhir di harapkan mempunyai pengetahuan, keahlian serta, kemampuan berdasarkan bidangnya, penguasaan teknologi, mampu mengembangkan ilmu, dan berwawasan luas dengan harapan mahasiswa mampu bersaing dengan sarjana lulusan lain di dunia kerja (Agusta, 2015). Direktur Jendral Pembina Tenaga Kerja, Maruli Haoloan pada liputan6.com Ramdhani, (2018) menjelaskan bahwasanya mahasiswa yang sedang menuntut ilmu harus siap menghadapi tantangan besar yang ada sekarang. Tantangan tersebut di hadapi sesuai pada pola kerja baru yang tercipta pada era revolusi industri 4.0. sangat dibutuhkan keterampilan dan kompetensi agar nantinya dapat menjadi lulusan yang sudah siap untuk bersaing di dunia kerja.

Untuk terjun ke dunia kerja sesudah lulus kuliah, tiap mahasiswa haruslah siap untuk menghadapi keprofesionalan pekerjaan yang akan ditekuninya, kondisi siap tersebut sering disebut sebagai kesiapan kerja, seorang mahasiswa harus berkeyakinan bahwasanya untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dirinya sudah siap dan dapat menghadapi segala tantangan dan melaksanakan kewajiban serta bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Menurut Stevani dan Yulhendri (2014), “kesiapan kerja” mengacu pada keselarasan keseluruhan individu antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, serta kemauan dan kemampuan mereka untuk melaksanakan pekerjaan atau aktivitas yang sedang atau akan dilakukan. dihadapi. Brady (2010) juga mengemukakan bahwa Sifat dan sikap pribadi di tempat kerja, serta mekanisme pertahanan diri yang berguna untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan, lebih ditekankan pada kesiapan kerja. Menurut kamus psikologis (Chaplin, 2000) Ada dua definisi tentang "kesiapan kerja", yang pertama adalah "keadaan kesiapan untuk bereaksi atau merespons". 2) tahap pertumbuhan atau kedewasaan yang cocok untuk mempraktekkan sesuatu. Hasil survey Casner dan Barrington (2006) yang dilakukan di beberapa organisasi di Amerika Serikat memperlihatkan bahwasanya kesiapan kerja ialah komponen penting dari keberhasilan fresh graduate didunia kerja. Namun banyak beranggapan bahwa mahaiswa lulusan baru atau fresh graduate belum siap menghadapi dunia kerja, sebagaimana penelitian yang diadakan oleh Hidyat (dalam Adi, 2016) tentang tingginya angka pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi dimana mahasiswa pengangguran sebab minim ketrampilan juga ketidaksiapan, kurangnya tenag kerja yang bermutu serta kurangnya lapangan pekerjaan.maka dapat kita simpulakn betapa pentingnya seorang mahasiswa punya kesiapan dalam memasuki duniakerja atau sering disebut kesiapan kerja.

Banyak faktor yang mampu memengaruhi kesiapan menurut Hillage & Pollard (dalam Mashigo, 2014 :40) ada beberapa segmen yang memengaruhi

kesiapan kerja, diantaranya ialah konsisten terhadap pengetahuan, kemampuan dan sikap sebagai aset seorang pekerja, keterampilan dalam manajemen/perencanaan karir, dan kemampuan mencari informasi pekerjaan sebagai aset penyebaran. Kemampuan untuk menulis CV, pengalaman kerja, dan teknik wawancara. Serta dukungan keluarga. Mashigo juga berpendapat bahwa ada beberapa atribut kesiapan kerja salah satunya *self efficacy* (efikasi diri) dimana efikasi diri jadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Sedangkan, (Bezuidenhout dalam Mashigo 2014:40) mengemukakan bahwa ada 8 atribut yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu perencanaan karir, kebudayaan, efikasi diri, resiliensi, keterampilan sosial, orientasi kewirausahaan, sikap proaktif, dan keterampilan emosional. Fokus pada penelitian ini adalah faktor perencanaan karir dan efikasi diri dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Latif dkk( 2017:30).

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja ialah rancangan karir yang menjadi faktor internal. Perencanaan karir ialah rangkaian tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang berkenaan pada pencapaian tujuan karir sesuai pada kecenderungan arah karir atau pekerjaan yang akan di tekuninya, yang mencakup aspek pemahaman diri, eksplorasi, membuat putusan, dan persiapan diri memasuki duniakerja yang sebenarnya.

Perencanaan karir menjadi sebuah perpaduan dari aneka faktor pada diri seseorang mencakup sifat-sifat kepribadian, keperluan, dan pemahaman intelektual dan banyak faktor diluar individu yang juga berperan, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, dan kesempatan/kelonggaran yang timbul (Munandir,1996:93).

Percanaan pada mengejar karir ialah sebuah hal penting bagi mahasiswa guna membentuk masa depan mereka, disamping berlomba-lomba mengejar nilai serta prestasi akademis yang maksimal, mahasiswa harus dapat merencanakan karir sesuai pada minat serta pengalaman yang bisa mahasiswa peroleh selama mengikuti studi pada perkuliahan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kesiapan kerja seseorang ialah efikasi diri (Utami dan Hudaniah, 2013). Efikasi diri ialah rasa yakin individu akan kapabilitasnya pada pengorganisasian dan menjalankan tindakan yang diperlukan guna pencapaian tujuan tertentu. Selain perencanaan karir seorang lulusan yang akan memasuki dunia kerja tentunya juga harus memiliki kecakapan diri atau efikasi diri yang berpedoman dalam suatu keyakinan individu dari potensinya agar sukses menjalankan tugas tertentu, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang di butuhkan pada pencapaian tujuan . Untuk mengetahui kemampuan kompetensi diri mahasiswa perlu terlebih dahulu mengetahui penilaian terhadap kemampuan diri sendiri. (Bandura 1997) *Self efficacy* atau efikasi diri mengarahkan seseorang untuk mengerti keadaan dirinya secara realistis serta mengenali kekuatan dan kekurangan yang dipunya, sehingga individu tersebut mampu menyetarakan antaran harapanya didunia kerja dengan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini membuktikan bahwa sebelum memasuki dunia kerja mahasiswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi dalam dirinya, Karena efikasi diri memperlihatkan terlaksananya proses belajar yang



sudah di jalani oleh mahasiswa lewat perubahan tingkah laku yang mampu membentuk kesiapan kerja.

Sesuai dengan observasi awal yang peneliti laksanakan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2019 berjumlah 20 orang yang terbagi dalam 3 kelas, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Hasil Observasi Awal**

No	Pertanyaan		Belum
1	Saya sudah siap bekerja setelah lulus dari universitas negeri medan	45%	55%

*Sumber: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (data di olah 2022)*

Dari tabel di atas terlihat bahwasanya mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2019 masih kurang siap untuk bekerja dimana hanya 45% dari responden yang menjawab sudah siap bekerja setelah lulus nanti. Padahal setelah lulus dari bangku kuliah maka individu tersebut akan mengalami transisi dari bangku kuliah ke dunia kerja serta bertransformasi dari mahasiswa menjadi pekerja sesuai dengan profil kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali yang menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan kerja seorang individu meliputi faktor perencanaan karir dan faktor efikasi diri, apakah kedua faktor ini juga mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2019 Universitas Negeri Medan. Dimana perencanaan karir dilakukan oleh individu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu seorang lulusan yang akan

memasuki dunia kerja tentunya juga harus memiliki kecakapan diri atau efikasi diri yang mengacu dalam suatu keyakinan individu dari potensinya agar sukses menjalankan tugas tertentu, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang di perlukan untuk meraih tujuan tertentu Menurut (Sihaloho, dkk 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Perencanaan Karir dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Univeristas Negeri Medan Tahun masuk 2019”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan , maka yang jadi identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Tingginya angka pengaguran terbuka lulusan universitas.
2. Kompetisi di pasar tenga kerja serta tuntutan dunia kerja di era revolusi industri.
3. Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED Tahun masuk 2019 masih rendah atau kurang siap.
4. Apakah perencanaan karir dan efikasi diri mempengaruhi tingkat kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun masuk 2019.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih terarah serta jelas, makapembatasan pada penelitian ini ialah:

1. Kesiapan kerja yang diteliti ialah seluruh keadaan individu guna pencapaian proses perkembangan mental, fisik, sosial, emosional yang mencakup adanya potensi, ketrampilan, pemahaman, produktivitas, dan sikap kerja yang dapat di terapkan ketika sudah masuk dunia kerja. Kesiapan kerja pada penelitian ini di titik beratkan pada tanggung jawab, fleksibilitias, keterampilan, serta pandangan diri.
2. Perencanaan karir yang akan diteliti adalah suatu proses penjelajahan, pemilihan serta persiapan diri yang berkenaan dengan pencapaian tujuan karir serta penentuan arah karir dimasa mendatang melalui pemahaman diri dan pengidentifikasian tujuan karir serta perencanaan Aktivitas-Aktivitas Pengembangan karir.
3. Efikasi diri yang diteliti ialah rasa yakin individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengemban sebuah tanggung jawab serta melaksanakan tugas maupun sutau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2019.
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2019.
3. Apakah perencanaan karir dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2019.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2019.
2. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2019.
3. Menganalisis pengaruh perencanaan karir dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun masuk tahun masuk 2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya mampu memberi manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi civitas akademik Unimed dalam penelitian yang ingin mengkaji masalah yang sama dimasa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini harapannya mampu memotivasi mahasiswa akan pentingnya Perencanaan Karir serta Efikasi Diri untuk memasuki dunia kerja dan sebagai salah satu bentuk kesiapan kerja mahasiswa.

### 3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmu, masukan dan juga pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan karir mahasiswa yang dilaksanakan oleh pihak Perguruan Tinggi.